

Begihilah:

Olah raga itoe dibagi atas 2 bagian, jaitoe,

a. Latihan Badan boeat sekolah. b. Latihan Badan oentoek rakjat.

Di Nippon oeroesan latihan badan oentoek sekolah itoe dipegang oléh badan Pemerintah, tapi boeat latihan badan diloear sekolah dipasrahkan kepada masjarakat dengan sokongan Pemerintah sepenoehnja.

Disini saja koetip keterangan tentang organisasi olah raga di Nippon menoeoret yearbook tahoen 1940 jang dikeloearkan oléh Kantor Penerangan oemoem dan Statistiek Keradjaan Nippon.

Begini koetipan itoe:

Perhimpoeanan oentoek memelihara keséhatan dengan djalan gerak badan.

Perhimpoeanan berdasar kemilitéran.

Didirikan pada tahoen 1908 di Kyoto dengan maksoed memelihara (mengembangkan) dasar: kemilitéran, sekarang telah mempoenjai 2.520.000 anggauta, dengan Djendral Soroku Suzuki sebagai ketoea. Olah raga jang didjalankan oléh perhimpoeanan jaitoe: jujitsu, main pedang, menémbak dengan panah, mendajoeng dll.

Tipe tahoen dalam boelan Mei dan Agoestoes diadakan perlombaan national.

Di Indonesia boen hendaklah keolah-ragaan diatoer seperti di Nippon. Latihan Badan di sekolah dipegang oléh badan Pemerintah, tapi keolah-ragaan diloear sekolah hendaknja dipasrahkan kepada masjarakat sendiri.

Oentoek keperluan ini Poetera telah berhadjat menjelenggarakan seboeah organisasi latihan badan, oentoek seloeeroeh Djawa dan Madoera, jaitoe Gerakan Latihan Olah Raga (Gelora), jang maksoednja mendidik rakjat lahir batin dengan djalan olah-raga, agar rakjat berbadan séhat koeat dan bersemangat loehoer.

Gelora boekan sadja berkehendak mengoeroes keolah-ragaan dikota-kota, tapi didésa-désa.

Padoeka toean Ketoea! Saja harap, soepaja padoeka toean Ketoea soeka djoega ikoet beriehtiar, agar Gelora dengan lekas mendapat pengesahan dari Pemerintah.

Saja dapat kasih kepastian, bahwa rakjat dengan gembira sekali menjamboet lahirnja Gelora itoe dan dalam menoeenggoe pengesahan itoe diseloeeroeh Djawa dan Madoera telah siap diadakan persapan Gelora.

Kegembiraan rakjat terhadap Gelora itoe bersandar atas keinginan rakjat dalam masa pembaktian ini, mempoenjai organisasi sendiri sebagai tanda pembaktian rakjat kepada Pemerintah dan masjarakat.

Kesimpoealan pidato saja ini, ja'ni:

1. Dalam memikirkan keséhatan rakjat, perihal latihan badan djangan diloeapkan.
2. Latihan badan ini hendaklah dihadapkan kepada seloeeroeh rakjat.
3. Mengatoernja keolah-ragaan hendaklah demikian:
 - a. Latihan badan disekolah dioeroes oléh Badan Pemerintahan.
 - b. Latihan badan diloear sekolah dioeroes oléh oesaha masjarakat sendiri (Gelora) jang oléh Pemerintah haroes dibante sepenoehnja.
4. Berhoeboeng ini hendaklah Gelora dengan lekas mendapat pengesahan dari Pemerintah.

Toean SOEKARDJO WIRJOPRANOTO: Padoeka toean Ketoea! Sebeloemnja saja mengoerakan satoe, doea hal tentang keséhatan rakjat, maka barangkali lebih baik kalau kita menéngok kebelakang doeloe, artinja melihat waktoe jang lampau, meskipun dengan sederhana sadja.

Kalau kita melihat kwaktoe jang lampau, maka ternjatalah bahwa Indonésia oemoemnja dan peolau Djawa choesoemnja ialah salah satoe negara didoebnja jang miskin dan lemah. Hal ini - kita telah mengetahoel semoeanja - disebabkan oléh soeatoe tjara pemerintahan jang diseboet "kolonialisme". Warisan dari Belanda jang sampai sekarang masih kita pikoeel ialah kemiskinan dan kelemahan. Kelemahan inilah jang mengenal keséhatan rakjat pada oemoemnja, sebab kita djoega mengetahoel, bahwa rakjat Indonesia oemoemnja lemah dan tidak koeat didalam badannja. Kalau orang masih ragoeragoe terhadap kepada kelemahan rakjat - dengan arti lain, koerang séhatnja rakjat - maka saja persilakan membátja verslag perdjalaran angggota Drs. Moehammad Hatta jang menerangkan, bahwa hampir ditiap-tiap roemah sakit terdapat beberapa orang jang sedang dirawat, boekannja karena sakit, seperti sakit bateok atau sakit mata, melainkan karena sakit kelaparan. Inilah satoe warisan jang sekarang, menoeoret pelapoeran jang kita terima, masih meradjaléa di beberapa tempat. Nanti akan saja oesoelkan bagaimana tjara-tjaranja, soepaja kita bisa memboembang tenaga dan pikiran oentoek menghabiskan warisan dari pemerintah Belanda

Belanda ini. Inilah pemandangan yang sederhana tentang koerangnja pemeliharaan tentang keséhatan rakjat.

Sekarang serenta Balatentara Dai Nippon datang dipoelau Djawa dan hendak membangoenkan masjarakat baroe, bekerdja bersama-sama dengan rakjat oemoenja, maka sekarang soedah tentoe yang mendjadi pertanjaan ialah soepaja keséhatan rakjat pertama-tama dipelihara oentoeq membentoeq masjarakat baroe. Soedah tentoe kita memboetoeuhkan isinja masjarakat yang beroeqa orang, péndék kata kita haroes membentoeq orang baroe. Disampingnja - seperti saja soedah terangkan dirapat yang doeloe - kita membentoeq indoestri baroe, kita memboetoeuhkan orang baroe. Didalam pekerdjaan kita hendak membentoeq orang baroe ada satoe garis yang akan saja adjoekan, soepaja lebih moedah peman-dangan saja, jaitoe begini: Satoe garis yang boléh dibilang mengenai orang déwasa yang oemoenja sekarang telah bekerdja dibeberapa peroesahan. Ini satoe bagian yang dengan sendirinja saja pertjaja kepada kebidjaksanaan Pemerintah, bahwa keséhatan dari para pekerdja disegala lapangan peroesahan dengan sendirinja akan diperiksa dan diperlindoengi sebaik-baiknja. Akan tetapi terlebih penting dari barisan pekerdja ialah barisan pemoeada. Tadi oléh anggota toean Oto Iskandar Dinata dengan sepatuh doea patah perkataan telah dimadjoekan bagaimana pentingnja memelihara keséhatan dari barisan pemoeada. Saja akan menambah, ialah dengan mengingat terbentoeqnja Seinendan disemoea Syuu maka dengan sendirinja barisan pemoeada mendjadi terboeka dan dengan sendirinja keséhatan meréka haroes mendapat perhatian. Saja kemoekakan soal ini sebab beberapa boelan yang lampau ketika saja djoega toeroet mendirikan barisan pemoeada dan ketika saja memerintahkan kepada barisan pemoeada ini oentoeq mengadakan latihan, mengadakan baris-berbaris, disitoe ternjata, bahwa sebetoelnja badannja tidak koeat oentoeq menerima latihan, péndék kata kelemahan dari badan-badan pemoeada yang telah njata ini mempoenjai beberapa sebab. Tetapi oemoenja sebabnja ialah oléh karena makanan dari pemoeada-pemoeada ini koerang diperhatikan dan koerangnja perhatian ini oemoenja disebakan oléh karena koerang bahan-bahannja atau koerang keoeangannja. Bagaimanapoen djoega dengan pesat memadjoekan Seinendan dan djoega memadjoekan Olah-raga yang sekarang sedang dipropagandakan, maka maoe tidak maoe kita haroes memelihara dan memikirkan keséhatan barisan pemoeada-pemoeada.

Toean Ketoea yang terhormat! Selain dari barisan pemoeada dan barisan pekerdja, maka oentoeq rapat ini soedah tentoe ada baiknja kalau kita memeriksa lebih loeas lagi, ialah melihat kepada rakjat oemoenja. Djadi tidak sadja kepada bagian-bagian tadi, tetapi kita melihat kepada jang besar, ialah rakjat yang terdiri dari lebih koerang 50 djoeta. Oentoeq mendjaga keséhatan rakjat jang 50 djoeta banjannja itoe kita hanya mempoenjai dokter menoeroet beberapa keterangan koerang lebih 500 atau 600 orang. Dengan angka ini soedah ternjata bahwa memelihara keséhatan dengan mempergoenakan tenaga Dokter tidak bisa, artinja tidak bisa sempoeana. Pekerdjaan dokter ialah boléh dibilang repressif, djadi kalau soedah ada orang jang sakit, baroealah dokter memolong. Dan dokter tadi dipoesatkan dibeberapa kota besar dan bekerdja oemoenja diroemah sakit.

Tadi soedah saja terangkan tjara memelihara keséhatan dengan mempergoenakan tenaga dokter, artinja dengan memelihara orang jang telah sakit. Ini tidak bisa dipergoenakan sebagai alat oentoeq membangoen manoesia baroe dipoelau Djawa. Sekarang datang pertanjaan: Apakah tidak ada djalan lain? Djalan lain ini djoega soedah didjalankan oléh bagian-bagiannja sendiri, misalnja jang mengenai pemberian obat atau soentikan kepada orang jang be-loem sakit. Saja mempoenjai tjatatan bahwa pekerdjaan ini mémang telah dilakoekan, misalnja memberi soentikan kepada orang-orang jang belem sakit tetapi moengkin mendapat sakit, misalnja sakit tipoes, sakit diséntri, sakit koléra, tjatjar, sakit diphtritis jang mengenai léhér, sakit framboesia dan lain-lain. Pada waktoe sekarang ini saja dengar dari kiri kanan, bahwa bebe-rapa obat-obat jang perloe dipergoenakan oentoeq mengadakan soentikan tadi, telah berkoerang. Djadi dengan sendirinja djalan ini moengkin djoega tidak bisa sempoeana didalam hakékatnja. Maka dari itoe timboel lagi pertanjaan: Apakah tidak sebaik-baiknja kalau perhatian tjoea ditoedjoekan kepada memelihara orang-orang jang belem sakit, artinja orang-orang jang séhat dan kira-kira tidak akan dapat sakit? Ini boléh dibilang terdiri dari sebagian besar dari manoesia. Sebab oemoenja mémang orang itoe séhat, tjoea moengkin mendapat sakit. Ini golongan jang besar dari masjarakat. Djadi, maksoed saja, orang jang séhat, tetapi moengkin mendapat sakit. Inilah sebaik-baik-nja diperhatikan. Ini jang saja seboetkan pekerdjaan propagandisten. Disini saja djoega hendak memakai perkataan "mendjaga keséhatan", tetapi sebaik-baiknja saja memakai perkataan "mendjaga kebersihan", djadi hygiene disini lebih berharga. Didalam kita memikirkan tentang kewadajiban oentoeq mendjaga kebersihan,